

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua manusia cenderung mengharapkan kemajuan di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, timbullah ikhtiar atau usaha dari manusia tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Salah satu cara manusia mencapai tujuan tersebut ialah melalui pendidikan. Dalam sejarah pertumbuhan manusia khususnya dimasyarakat, pendidikan merupakan hal yang sangat pokok dan mendapatkan perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi berikutnya dimana harus sejalan dengan tuntutan masyarakat kedepannya.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pendidikan memberi perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tapi diperlukan saat dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan tanggung jawab. Wujud rasa tanggung jawab itu adalah kehati-hatian dalam menjalankannya. Untuk itu perlu perhatian yang penuh serta pemikiran dan pertimbangan yang matang dalam pemecahan setiap masalah yang terkait. Untuk memecahkan masalah itu, diperlukan pengetahuan yang benar dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Pengetahuan yang dimaksud oleh Penulis

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), Ct. ke-1, h. 69

ialah pengetahuan yang disusun dengan penuh disiplin berdasarkan aturan-aturan penalaran tertentu.

Untuk mendapat pengetahuan maka tindakan yang harus ditempuh ialah belajar. Belajar adalah proses manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, karena belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh sebuah informasi atau lebih yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan seseorang dalam kehidupan.

Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.<sup>2</sup>

Belajar dalam pandangan Islam merupakan hal yang sangat penting. Sedemikian pentingnya bahkan Islam mewajibkan hukum dalam belajar atau menuntut ilmu. Islam memerintahkan untuk menuntut ilmu agar kita sebagai seorang muslim tidak ketinggalan zaman sehingga terpenuhi kebutuhan IMTAQ dan IPTEK kita sebagai makhluk yang sempurna. Antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu akan terdapat sebuah perbedaan. Orang yang berilmu melakukan setiap sesuatu yang sudah diketahuinya, sebaliknya orang yang tidak berilmu melakukan setiap sesuatu di dasarkan kepada ketidak ketahuannya. Hal ini dikuatkan dengan Firman Allah di dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup>Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Ct. ke-3, h. 8

يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ تَحْذِرُوا قَائِمًا سَا جِدَّ الْإِلِّ اَنَا قَنْتِ هُوَ مَنْ  
 الْأَلْبَابِ أُولُو أَيْتَدَّ كَرِّ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ

Selain itu di dalam hadits Nabis SAW telah menjelaskan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu dianjurkan seumur hidup. Adapun hadits tersebut berbunyi:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما , سهل الله به طريقا الى الجنة. (رواه مسلم)

Dari keterangan dan dalil-dalil diatas dapat kita ketahui bersama bahwa yang namanya pendidikan itu penting baik dipandang dari sudut manapun karena dengan pendidikan manusia bisa menuju kearah yang lebih baik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganggap pendidikan itu penting, sehingga banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan baik yang bersifat formal ataupun nonformal. Lembaga pendidikan formal itu mempunyai bentuk (form) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah di rencanakan dengan teratur dan di tetapkan dengan resmi, misalnya sekolah yang mempunyai rencana pelajaran, jam pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan. Sedangkan nonformal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana diluar kegiatan persekolahan.<sup>3</sup>

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, sebagaimana

<sup>3</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit*, h. 164

yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional adalah tujuan institusional, yaitu tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 14 bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.<sup>5</sup> Maka pencapaian tujuan institusional tersebut dimulai dari pendidikan prasekolah (TK), kemudian pendidikan dasar (SD), lanjutan (SMP), menengah (SMU/SMK), sampai perguruan tinggi (PT).

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia; sebab lembaga serupa sudah

---

<sup>4</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), h. 8

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 13

terdapat pada masa kekuasaan Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengislamkannya. Pesantren berkembang dalam pranatanya yang khas selama berabad-abad sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan bebas dari pengaruh pendidikan Barat-Eropa. Isinya ialah pendidikan rohaniah keislaman yang menentukan falsafah hidup para santri diberikan pelajaran atau pengetahuan yang merupakan pelengkap atau tambahan isi pokok pendidikan.<sup>6</sup> Pesantren pun telah memberikan kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan Islam dan perkembangan sejarah pendidikan Islam. Kontribusi pesantren pun tetap menempati posisi yang penting terhadap pembangunan Nasional.

Selain pesantren, lembaga pendidikan yang mempunyai latar belakang pendidikan Agama Islam adalah Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kemiripan konsep pengajaran dengan pesantren. Hal ini dikarenakan, pelajaran agama Islam yang diajarkan di madrasah aliyah lebih banyak dibandingkan Sekolah Menengah Umum ataupun Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah Umum, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.<sup>7</sup>

Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam usaha menghasilkan manusia terdidik, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan

---

<sup>6</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 228

<sup>7</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_aliyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah) (17-02-2014)

akademik dan atau profesional yang menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.<sup>8</sup> Begitu juga IAIN Antasari Banjarmasin yang bertujuan mendidik mahasiswanya menjadi teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai dan budaya bangsa.<sup>9</sup>

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat.<sup>10</sup> Selain itu pemuda atau Mahasiswa merupakan kelompok muda elit terpelajar yang merupakan tunas bangsa, sebagai penerus bangsa di dalam melaksanakan pembangunan untuk menciptakan ketentraman dalam suatu bangsa, negara, dan agama.

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. IAIN Antasari Banjarmasin memiliki empat fakultas yang semuanya bergerak dalam bidang keislaman yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan yang terakhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Meskipun demikian pada awal penerimaan mahasiswa baru, mahasiswa diharuskan memilih fakultas yang diinginkan sesuai minat.

---

<sup>8</sup>Wahyu MS, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama, 2005), h. 161

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: 2006), h. 7

<sup>10</sup><http://psiko-malangraya.blogspot.com/2010/05/pengertian-mahasiswa.html> (17-03-2013)

Dari keempat fakultas tersebut, fakultas tarbiyah dan keguruan merupakan fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak. Fakultas tarbiyah menyediakan berbagai macam jurusan yang sesuai dengan keinginan mahasiswa tersebut maupun yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Macam-macam jurusan yang telah disediakan oleh fakultas tarbiyah, yaitu pendidikan agama islam, pendidikan bahasa arab, pendidikan bahasa inggris, pendidikan matematika dll.

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan jurusan paling banyak peminatnya terbagi menjadi empat konsentrasi yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pendidik- pendidik yang handal dalam bidang keahlian konsentrasi masing- masing.

Fiqih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang mengedepankan aspek pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian ibadah seseorang tidak akan diterima, misalnya shalat, puasa, atau zakat apabila dia tidak mengetahui hukum atau aturan- aturan dan tata caranya yang benar dan bersifat teknis (tafshil), dan dari sinilah urgensinya ilmu fiqih.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Slamet Hariono, yang mengatakan bahwa mata pelajaran fiqih adalah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran Agama Islam dari segi syariat

Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah swt, dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.<sup>11</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki wawasan, karakteristik dan penyajian yang berbeda. Materi Pendidikan Agama Islam mengandung perintah dan larangan serta anjuran, maka pola penyajian serta evaluasinya berbeda dengan bidang studi lainnya. Perbedaan itu terdapat dalam keluasan dan kedalaman materinya terutama fiqih.

Dengan adanya perbedaan dalam keluasan dan kedalaman materinya itu, maka mahasiswa perlu menguasai ilmu tersebut lebih spesifik sesuai dengan karakteristik bidang studi tersebut. Penguasaan ilmu pembelajaran secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap fiqih tersebut.

Mahasiswa yang memilih konsentrasi fiqih ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda diantaranya Pondok Pesantren (PP) dan Madrasah Aliyah (MA). Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda tersebut berada pada satu konsentrasi dan ruangan kelas yang sama, hal ini memungkinkan mahasiswa menampakkan hasil-hasil belajar yang berbeda baik itu pada prestasi belajarnya ataupun pada pemahan mereka. Mahasiswa yang memiliki latar belakang Pondok Pesantren atau yang lebih sering disebut dengan Pesantren saja jika dilihat dari kemampuan yang diperolehnya di pesantren mungkin akan lebih menguasai materi fiqih karena pembelajaran di pesantren mendukung terhadap konsentrasi tersebut meskipun tidak semua yang terlihat demikian. Sedangkan

---

<sup>11</sup>Slamet Hariono, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Disamakan di Kabupaten Malang*, (Malang: Unisma, 2008), h. 2



mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah kebanyakannya kurang menguasai akan materi tersebut. Walaupun demikian, ada beberapa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah mampu bersaing dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pesantren bahkan kemampuan mereka dalam memahami materi Fiqih melebihi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pesantren.

Dari kondisi demikian, penulis tertarik untuk mengangkat latar belakang pendidikan mahasiswa ini untuk mengungkapkan perbedaan prestasi belajar dalam penguasaan materi Fiqih antara keduanya serta beberapa faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul skripsi:

**Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Aliyah Dalam Penguasaan Materi Fiqih Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah adaperbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 yang berlatar belakang pendidikan Pesantren dan Madrasah Aliyah di konsentrasi Fiqih dalam penguasaan materi Fiqih?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 yang berlatar belakang pendidikan Pesantren dan Madrasah Aliyah di konsentrasi Fiqih dalam penguasaan materi Fiqih?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi yaitu:

1. “Perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan”.<sup>12</sup> Menurut pengertian dasarnya ialah menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.<sup>13</sup> Yang Penulis maksud disini adalah membandingkan perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 yang berlatar belakang pendidikan dari Pesantren dan Madrasah Aliyah di konsentrasi Fiqih dalam penguasaan materi Fiqih.
2. Prestasi belajar, terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan”<sup>14</sup> Sedangkan “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ct. 1 Edisi 3, h. 860

<sup>13</sup>Tadjab, *Perbandingan Pendidikan Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Moderen, Islam dan Nasional*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), Ct.ke-1, h. 4

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit.* h. 895

original melalui pengalaman dan latihan”,<sup>15</sup> kemudian “Prestasi belajar adalah hasil dari kemauan belajar peserta didik setelah ia menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu”.<sup>16</sup> Dengan demikian prestasi belajar yang dimaksud penulis disini adalah prestasi belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari Pesantren dengan Madrasah Aliyah di konsentrasi Fiqih dalam penguasaan materi Fiqih.

3. Mahasiswa adalah setiap orang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.<sup>17</sup> Yang dimaksud mahasiswa dalam judul diatas adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 yang berlatar belakang pendidikan dari Pesantren dengan Madrasah Aliyah di konsentrasi fiqih.
4. Latar belakang pendidikan adalah pendidikan yang telah ditempuh atau dilalui seseorang.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah perbandingan prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011 yang berlatar belakang pendidikan pesantren dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan madrasah aliyah.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Pada jurusan Pendidikan Agama Islam di konsentrasi fiqih yang dijadikan pertimbangan oleh dosen untuk mahasiswa yang memilih konsentrasi

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 1995), h. 6

<sup>16</sup>M. Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8

<sup>17</sup><http://040409.blogspot.com/2012/01/pengertian-mahasiswa.html> (17-03-2013)

tersebut adalah pengetahuan yang diperoleh sebelum kuliah (latar belakang pendidikan).

2. Mengingat prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan dan pemahaman dalam mengikuti program pendidikan.
3. Adanya anggapan bahwa mahasiswa yang berasal dari pesantren memiliki pengetahuan lebih dalam materi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 dalam penguasaan materi fiqih yang berlatar belakang pendidikan dari Pesantren dengan Madrasah Aliyah di konsentrasi fiqih.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 yang berlatar belakang pendidikan Pesantren dengan Madrasah Aliyah di konsentrasi Fiqih dalam penguasaan materi Fiqih.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil tinjauan penulis tentang perbandingan prestasi belajar salah satunya adalah skripsi yang berjudul Studi Komparatif Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Berlatar Belakang Siswa Sekolah Menengah

Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura oleh Handayani NIM 0701218081 lulusan tahun 2012, Perbandingan hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Siswa yang Berasal dari Madrasah Tsanawiyah Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin oleh H. Taufik Rahman NIM 0801219027 lulusan tahun 2012, selain itu ada juga Studi Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa yang Berlatar Belakang Sosial Kota Dengan Desa Pada MTs Manba'ul Ulum Kertak Hanyar oleh Fitriati NIM 0801219100 lulusan tahun 2012.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### 1. Anggapan Dasar

- a. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>18</sup>
- b. Latar belakang pendidikan mahasiswa juga merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar, karena pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan selanjutnya.
- c. Prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa dalam periode tertentu yang dapat diukur atau dinilai. Salah

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

satunya melalui tes kemampuan (Kognitif), yaitu hasilnya dapat berupa angka maupun huruf dengan kualitas tertentu.

- d. Prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren sangat memungkinkan untuk lebih tinggi dari prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang MA karena materi fiqih dari kedua lembaga pendidikan tersebut intensitasnya kurang sama.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a.  $H\alpha$ : Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren dengan mahasiswa yang berlatar belakang MA pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 pada konsentrasi fiqih.
- b.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang Pesantren dengan mahasiswa yang berlatar belakang MA pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 pada konsentrasi fiqih.

## H. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi bagi Institut dan Fakultas tentang prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 di konsentrasi fiqih jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, baik yang berasal dari latar belakang Pesantren atau MA.

2. Informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan yang ingin memperoleh gambaran tentang perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah dalam penguasaan materi fiqih.
3. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I           Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II           Landasan teoritis, yang berisi pengertian prestasi belajar dan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, teori-teori belajar, cara belajar, langkah-langkah belajar di perguruan tinggi.
- Bab III          Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

- Bab IV      Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, pembahasan hasil analisis data.
- Bab V      Penutup, yang berisi simpulan dan saran.